

Edukasi Stop BABS Percepatan Penurunan Stunting

Marthalena Simamora^{1*}, Taruli Rohana Sinaga², Erwin Silitonga³, Jek Amidos Pardede⁴

Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{1,3,4}Prodi Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

²Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

e-mail: *marthasimamorausm@gmail.com

Abstrack

The high stunting rate in under five years is a serious health problem in Indonesia, the efforts to reduce stunting must involve all levels of society and across sectors. Stunting greatly affects the growth and development of children and in the long term will have an impact on the low quality of the nation's next generation. Stunted children are susceptible to disease and are at risk of having below normal levels of intelligence and low productivity. The problem of stunting is affected by low nutritional intake, especially in the first 1000 days of a child's life. In addition, inadequate environmental hygiene can cause recurrent diarrhea that interferes with the absorption of nutrients in children. Open defecation is a problem that needs special attention as an effort to prevent stunting. The purpose of this activity is to change children's behavior in open defecation. This activity was carried out in the form of educational open defecation using the lecture method. The target of this activity is elementary school children in the Parbuluan sub district, Dairi Regency. The results of the evaluation carried out through observation activities show that there is a change in the behavior of elementary school children after the socialization of changes in behavior. Increased public awareness along with changes in behavior regarding open defecation are expected to support the program to accelerate the reduction of stunting in Dairi Regency.

Key Words: : Education Stop Open Defecation, Behavior Change, Stunting

Abstrak

Tingginya angka stunting pada anak balita merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, upaya penurunan angka stunting harus melibatkan semua kalangan masyarakat dan lintas sektoral. Stunting sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak terhadap rendahnya kualitas generasi penerus bangsa. Anak stunting rentan terhadap penyakit dan berisiko mempunyai tingkat kecerdasan dibawah normal dan produktivitas yang rendah. Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya asupan gizi, terutama pada 1000 HPK anak. Selain itu, kebersihan lingkungan yang tidak memadai dapat menimbulkan diare berulang sehingga mengganggu penyerapan nutrisi pada anak. Perilaku buang air besar sembarangan termasuk salah satu masalah yang perlu perhatian khusus sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. Tujuan kegiatan ini adalah perubahan perilaku anak dalam buang air besar sembarangan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi edukasi menggunakan metode ceramah. Sasaran kegiatan ini adalah anak sekolah dasar di kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan observasi menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku anak sekolah dasar setelah dilakukan sosialisasi perubahan perilaku. Meningkatnya kesadaran masyarakat seiring dengan adanya perubahan perilaku tentang buang air

besar sembarangan diharapkan mendukung program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Dairi.

Kata Kunci: Edukasi Stop BABS, Perubahan Perilaku, Stunting

PENDAHULUAN

BABS merupakan suatu tindakan membuang kotoran atau tinja diladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Menurut data WHO tahun 2020 Indonesia merupakan negara kedua tertinggi yang masyarakatnya masih melakukan buang air besar sembarangan. Keadaan ini membuat sebanyak 150.000 anak meninggal setiap tahunnya akibat penyakit diare. Selain itu, menurut KemenKes RI tahun 2020 sebanyak 8,6 juta rumah tangga masih membuang air besar sembarangan.

Data prevalensi stunting di Kabupaten Dairi tahun 2021 berdasarkan SSGI masih tinggi sebesar 34,2%. Maka sesuai dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan PerPres 72, Kabupaten Dairi menyusun rencana capaian prevalensi stunting di Kabupaten Dairi dimana tahun 2022 dengan angka 30,09%, tahun 2023 dengan angka 25,37% dan tahun 2024 dengan angka 20,25%. Untuk mempercepat penurunan stunting di Kabupaten Dairi, Pemerintah Kabupaten Dairi menetapkan beberapa desa yang menjadi lokus stunting.

Beberapa faktor resiko terjadinya stunting di Kabupaten Dairi adalah lingkungan dan hunian yang tidak layak di masyarakat, kemudian sanitasi yang tidak layak dan air minum yang tidak layak. Menurut UNICEF penyebab masalah status gizi pada anak balita ada dua yaitu penyebab langsung meliputi asupan pangan atau gizi dan kesehatan dan yang kedua penyebab tidak langsung meliputi aksesibilitas pangan, pola asuh, air minum dan sanitasi serta pelayanan kesehatan. Meskipun sanitasi merupakan faktor tidak langsung, namun peranannya tidak bisa diabaikan. Kondisi data akses sanitasi jamban sehat di Kabupaten Dairi

sampai dengan hari ini ada di angka 94,30%, 71.874 KK sudah memiliki akses jamban sehat dari total 76.221 KK di Kabupaten Dairi. Artinya, masih ada 4.347 KK yang masih melakukan perilaku BABS di tempat terbuka, sanitasi yang buruk atau tidak ada jamban di rumah akan mempengaruhi kualitas lingkungan anak.

Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia mengenai target penurunan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat gerakan Stop BABS, sebagai salah satu upaya pencegahan stunting harapan kami dapat mengubah perilaku masyarakat terutama pada anak-anak untuk tidak melakukan BABS sehingga kemungkinan terjadinya stunting dapat berkurang khususnya di Kabupaten Dairi.

METODE PELAKSANAAN

Penyampaian materi edukasi Stop BABS ini menggunakan metode ceramah dan menonton video. Metode ini dipilih guna mempermudah peserta untuk memahami isi dari materi yang disampaikan oleh narasumber sebagai informasi kesehatan yang penting sehingga setelah ceramah dilakukan, anak-anak diberikan menonton video sekolah dasar dapat dapat memahami, mengingat, sekaligus adanya perubahan STOP BABS. Sasaran pendidikan dan sosialisasi STOP BABS ini adalah anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Parbuluan. Kegiatan dilakukan di SD Negeri 033916 Siarung Arung Kec. Parbuluan.

Sosialisasi melalui edukasi kesehatan ini diharapkan dapat Merubah perilaku masyarakat terutama anak-anak untuk tidak melakukan Buang air besar sembarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 40 anak sekolah dasar yang berasal dari SD di Kecamatan Parbuluan dan 10 orang Guru. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat juga dihadiri oleh Kepala Puskesmas Kecamatan Parbuluan dan Tim Satgas Stunting dari Dinas P2KBP3A. Selama kegiatan berlangsung, para peserta kegiatan tampak serius dan antusias mendengarkan informasi yang disampaikan oleh tim. Saat sesi diskusi/tanya jawab, peserta juga antusias bertanya tentang hal yang mereka belum pahami, paling banyak peserta bertanya pada dampak membuang air besar besar terhadap kesehatan.



Gambar 1: Penyampaian Materi dan Foto bersama Guru dan Siswa

Hasil kegiatan edukasi yang diberikan anak-anak sekolah Dasar mulai mengerti apa yang dimaksud dengan STOP BABS. Hal ini

terlihat dari evaluasi yang dilakukan kepada seluruh peserta sosialisasi melalui pertanyaan indikator PHBS, pengertian STOP BABS dan dampak tidak membuang air besar sembarangan. Peserta dapat menjelaskan dan akan mulai menerapkan edukasi yang telah diberikan baik dalam lingkungan keluarga maupun disekolah.

Perilaku BABS di Kabupaten Dairi masih menjadi salah satu kendala yang masih perlu diperhatikan. Resiko yang muncul jika masyarakat sering BAB sembarangan adalah tingginya angka stunting pada balita. Selain itu, lantai rumah yang masih terbuat dari tanah dapat menjadi pendukung terjadinya stunting. Di beberapa desa, masyarakat masih membuang air besar ke ladang maupun halaman belakang rumah, namun terdapat juga masyarakat yang memiliki jamban darurat tetapi pembuangan kotoran tetap ke tanah sehingga tetap mencemari lingkungan. Tidak sedikit juga masyarakat yang tinggal di daerah sungai dan membuang air besar di sungai serta mencuci alat makan di aliran sungai yang sama, hal ini masih dilakukan karena kondisi rumah yang belum memiliki jamban.

BABS sangat berbahaya bagi kesehatan, masyarakat yang mengkonsumsi atau membersihkan diri dengan air tanah yang tercemar kotoran manusia tersebut akan mengalami diare kronis, typhus, kecacingan hingga hepatitis. BABS dapat berpengaruh pada asupan nutrisi yang tidak optimal, ketika ibu hamil atau anak pada periode emas pertumbuhannya mengalami gangguan pencernaan maka resiko terkena stunting akan sangat besar karena tubuh kehilangan nutrisi yang dibutuhkan sehingga asupan gizinya tidak terpenuhi. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memiliki jamban yang sehat dan sanitasi yang baik harus terus dilakukan. Pentingnya memiliki jamban sehat agar masyarakat terhindar dari penyakit akibat kotoran tinja khususnya gangguan pencernaan yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak. Hal ini dapat dilakukan dengan

mulai menutup kotoran agar tidak mencemari lingkungan dan tidak dihindari serangga.

Setelah diberi edukasi melalui gerakan STOP BABS, sebagai salah satu upaya pencegahan stunting diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat terutama pada anak-anak untuk tidak melakukan BABS sehingga kemungkinan terjadinya stunting dapat berkurang.

KESIMPULAN

Telah dilakukan pengabdian masyarakat yaitu gerakan STOP BABS melalui edukasi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Kegiatan ini diikuti oleh 40 anak sekolah dasar dan 10 orang guru. Berdasarkan evaluasi, anak-anak sekolah Dasar mengerti apa yang dimaksud STOP BABS. Hal ini terlihat dari evaluasi yang dilakukan kepada seluruh peserta sosialisai melalui pertanyaan indikator PHBS, pengertian STOP BABS dan dampak tidak membuang air besar sembarangan. Peserta dapat menjelaskan dan akan mulai menerapkan edukasi yang telah diberikan baik dalam lingkungan keluarga maupun disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dinas PPKB Kabupaten Deli Serdang dan perangkat pemerintahan Kecamatan Namorambe yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Bidan dan kader yang telah membantu pelaksanaan penyuluhan. Demikian juga kepada para ibu yang menjadi peserta penyuluhan yang bersedia untuk menjadi peserta penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Situasi Stunting di Indonesia. Jendela data dan informasi kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,

2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian PPN/ Bappenas, 2018. Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/ kota.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Situasi Diare di Indonesia. Available at file://C:\Users\Downloads\buletin - diare.pdf

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia